

## **PENINGKATAN KOMPETENSI GURU BIMBINGAN BELAJAR TENTANG IMPLEMENTASI PENDEKATAN DEEP LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS UNTUK SMP**

### ***THE IMPROVEMENT OF COURSE TEACHERS' COMPETENCE ABOUT THE IMPLEMENTATION OF DEEP LEARNING APPROACH IN ENGLISH LEARNING IN JUNIOR HIGH SCHOOL***

**Tri Jampi Setiyorini\*, Ape Segenil**

Universitas Islam Mulia Yogyakarta

[\\*tri.jampi@uim-yogya.ac.id](mailto:tri.jampi@uim-yogya.ac.id) , [segenilapriliana@gmail.com](mailto:segenilapriliana@gmail.com)

#### **INTISARI**

Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang tidak hanya dipelajari di sekolah tetapi juga di bimbingan belajar di Kabupaten Purworejo. Para siswa yang belajar di Bananaina English Course rata-rata ada di level pendidikan SMP. Mulai tahun 2025, pemerintah mewajibkan semua sekolah termasuk SMP untuk melaksanakan proses pembelajaran menggunakan pendekatan *deep learning*. Pendekatan *deep learning* terdiri dari tiga elemen yaitu *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*. Bananaina English Course merupakan kursus Bahasa Inggris yang mengajar siswa SMP, namun belum menerapkan pendekatan *deep learning*. Padahal, guru Bahasa Inggris perlu menerapkan pendekatan *deep learning* dalam proses pembelajaran agar bisa mencapai pembelajaran yang optimal dan efektif. Hal ini akan memudahkan para guru untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris siswa baik itu kemampuan reseptif (membaca dan mendengarkan) maupun kemampuan produktif (menulis dan berbicara). Hingga saat ini belum terdapat pelatihan yang komprehensif di bimbingan belajar Bahasa Inggris terkait *deep learning*. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengabdian masyarakat di Bananaina English Course dengan memberikan pelatihan implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMP.

**Kata Kunci:** Bahasa Inggris, pembelajaran mendalam, pembelajaran berkesadaran, pembelajaran bermakna, pembelajaran menggembirakan

#### **ABSTRACT**

English is a compulsory subject which is not only learned in schools but also in courses in Purworejo regency. Students who learn in Bananaina English Course are usually junior high school students. Starting from 2025, the government obliges all schools including junior high schools to conduct learning process using deep learning approach. Deep learning approach consists of three elements: mindful learning, meaningful learning, and joyful learning. Bananaina English Course is an English course which teaches junior high school learners. However, it has not applied deep learning approach during learning process. On the contrary, English teachers need to apply deep learning approach in learning process to reach optimal and effective learning. It will ease teachers to improve learners' English skills both receptive skills (listening and reading) and productive skills (writing and speaking). Until now, there is no comprehensive training in English courses about deep learning approach. Thus, it needs a community service in Bananaina English Course using the training of implementation of deep learning approach in English learning in junior high schools.

**Keywords:** English, mindful learning, meaningful learning, joyful learning

## PENDAHULUAN

Pada perkembangan pendidikan abad ke 21, pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemahaman dan penguasaan materi, namun para siswa juga harus memiliki pemahaman mendalam, kemampuan berpikir kritis, dan mampu menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata. Pembelajaran Bahasa Inggris juga menuntut siswa untuk menguasai pemahaman materi, memecahkan masalah secara kritis, dan mampu menerapkan pengetahuan sesuai kebutuhan di dunia nyata. Hal ini sangat penting karena Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang digunakan dalam berbagai bidang, salah satunya pendidikan. Dalam hal ini, guru perlu meningkatkan kompetensi untuk mengajar Bahasa Inggris menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran. Pembelajaran mendalam (*deep learning*) merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris secara teoritis dan praktis.

Pendekatan *deep learning* menekankan partisipasi aktif para siswa, pemaknaan terhadap materi, serta kemampuan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya (Jiang, 2025). Selain itu, pendekatan *deep learning* juga menekankan pemikiran analitis dan penerapan pengetahuan yang ekstensif (Riani & Sujarwati, 2025). Keberhasilan penerapan pendekatan ini sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru, baik dari aspek pedagogi, profesional, sosial, maupun kepribadian. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu merancang pembelajaran bermakna, menstimulus berpikir tingkat tinggi, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi

dan refleksi. Dengan demikian, kompetensi guru menjadi faktor kunci dalam mengimplementasikan pendekatan *deep learning* secara efektif.

Pendekatan *deep learning* menekankan proses kognitif tingkat tinggi, kreativitas, serta penerapan dalam konteks dunia nyata, sehingga melampaui sekadar hafalan aturan bahasa secara dangkal (Astuti, 2025). Pendekatan ini sejalan dengan tren global dalam pendidikan bahasa, di mana peserta didik tidak hanya dibekali dengan kemahiran berbahasa, tetapi juga kemampuan untuk menggunakan bahasa tersebut dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkolaborasi dalam berbagai konteks yang beragam (Bachtiar et al., 2025). Bagi peserta didik di Indonesia, pengintegrasian *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Inggris (ELT) dapat menjembatani kesenjangan antara persiapan akademik dan tuntutan dunia nyata, serta menumbuhkan kompetensi yang selaras dengan aspirasi tenaga kerja dan masyarakat abad ke-21.

*Deep learning* merupakan kerangka pendidikan yang beroperasi melalui tiga domain yang saling berhubungan yaitu dimensi kognitif (penguasaan materi pembelajaran, dimensi sosial (pembelajaran kolaboratif), dan dimensi metakognitif (pembelajaran *self-regulated*). Pendekatan ini memfasilitasi terbentuknya jaringan pengetahuan yang kuat dengan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang lama (Nurhastuti & Segenil, 2025; Oktavianus & Rido, 2025). *Deep learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang terdiri dari tiga elemen: *mindful* (berkesadaran), *meaningful* (bermakna), dan *joyful* (menggembirakan) (Utami, 2025).

Prinsip berkesadaran memiliki ciri-ciri antara lain kreasi berkelanjutan, keterbukaan pada hal baru, dan kesadaran implisit terkait banyak sudut pandang. *Mindfulness* mendorong para siswa untuk sadar terhadap tantangan dalam memusatkan perhatian dan memilih tujuan pembelajaran juga mengoptimalkan tercapainya tujuan pembelajaran. Terkait pembelajaran bermakna (*meaningful learning*), pembelajaran bermakna akan lebih efektif ketika pengetahuan baru dihubungkan dengan pengetahuan sebelumnya (Inggitasukma et al., 2025). Pada pembelajaran yang menggembirakan (*joyful*) fokus pada emosi positif yang dihubungkan dengan proses pembelajaran yang meliputi keingintahuan, semangat belajar, dan motivasi (Apoko et al., 2025). menekankan bahwa *meaningful learning* menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya. *Mindful learning* mendorong keterlibatan aktif siswa dan pemikiran siswa yang fleksibel dan kritis. *Joyful learning* mendorong atmosfer pembelajaran yang positif dan kreatif yang bisa memotivasi siswa. Prinsip-prinsip ini sangat sesuai dengan pembelajaran Bahasa Inggris di mana Bahasa Inggris memerlukan konteks yang otentik, kegiatan yang berpusat kepada siswa, dan praktek komunikasi (Jabbar et al., 2025).

Lembaga bimbingan belajar, seperti Bananaina English Course, memiliki peran strategis dalam mendukung pembelajaran Bahasa Inggris di luar pendidikan formal. Sebagai lembaga nonformal, Bananaina English Course dituntut untuk memiliki guru dengan kompetensi yang adaptif dan inovatif agar mampu menjawab kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Namun demikian, kajian mengenai kompetensi guru bimbingan belajar

dalam menerapkan pendekatan *deep learning*, khususnya pada pembelajaran Bahasa Inggris, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji kompetensi guru bimbingan belajar Bananaina English Course dalam menerapkan pendekatan *deep learning* pada pembelajaran Bahasa Inggris, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan Bahasa Inggris di lembaga bimbingan belajar.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Bananaina English Course bertujuan untuk memberikan pembekalan dan penguatan guru bimbingan belajar tentang bagaimana caranya mengimplementasikan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) untuk pembelajaran Bahasa Inggris untuk siswa SMP. Subjek pelatihan ini adalah seluruh guru yang mengajar di Bananaina English Course. Program pengabdian ini merupakan upaya untuk meningkatkan kompetensi guru bimbingan belajar untuk menerapkan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk siswa SMP.

Pengabdian masyarakat berupa pelatihan implementasi pendekatan *deep learning* untuk pembelajaran Bahasa Inggris untuk siswa SMP dilaksanakan di Bananaina English Course Purworejo, Desa Sindurjan, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Pelatihan ini diisi oleh pemateri yaitu Tri Jampi Setiyorini, M.Pd selaku dosen program studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Islam Mulia Yogyakarta. Kegiatan ini berlangsung pada hari Selasa, 19 Agustus 2025 jam 08.00 sampai selesai di Bananaina English Course

Purworejo. Tema pelatihan ini yaitu *How to Teach English Using Deep Learning for Junior High School Students*. Terdapat 10 guru yang mengikuti kegiatan ini dan mereka sangat antusias mengikuti pelatihan mulai dari pembekalan teori *deep learning*, cara membuat Perencanaan Pembelajaran Mendalam (PPM), tanya jawab, praktek membuat PPM, dan presentasi. Pada pelatihan ini, pemateri mengenalkan definisi, konsep, kerangka, karakteristik utama, dan komponen *deep learning*, perbedaan antara *surface learning* dan *deep learning*, penerapan *deep learning* dalam pendidikan, dan penerapan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Pemateri juga menjelaskan strategi-strategi yang digunakan untuk pembelajaran berkesadaran (*mindful learning*), pembelajaran bermakna (*meaningful learning*), dan pembelajaran menggembirakan (*joyful learning*). Selain itu, pemateri juga menjelaskan Perencanaan Pembelajaran Mendalam, praktik membuat PPM, dan meminta para guru untuk mempresentasikan PPM mereka terkait materi pembelajaran Bahasa Inggris di SMP.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan ini, para guru bimbingan belajar Bananaina English Course Purworejo mendapatkan pengetahuan tentang implementasi

pendekatan *deep learning* di SMP dengan tema *How to Teach English Using Deep Learning for Junior High School Students*. Peserta pelatihan ini yaitu 10 guru Bananaina English Course Purworejo. Berdasarkan hasil wawancara, para guru belum pernah mendapatkan pelatihan pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan *deep learning*. Sementara itu, penguasaan *deep learning* sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris di Bananaina English Course, terutama ketika para guru mengajar siswa SMP. Dengan menguasai tiga komponen *deep learning* yaitu *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*, para guru mampu meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris siswa secara optimal.

Materi disajikan oleh pemateri yaitu dosen Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Islam Mulia Yogyakarta yang menyampaikan pemaparan dengan menggunakan PPT, dilanjutkan dengan praktek membuat PPM (Perencanaan Pembelajaran Mendalam), dan presentasi mengenai PPM yang telah dibuat. Kemudian, para guru menyampaikan refleksi terkait materi pelatihan yang sudah dipelajari.

1. Bagaimana kompetensi guru Bahasa Inggris di Bananaina English Course terkait pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMP?

**Tabel 1.** Penguasaan Guru Bimbingan Belajar tentang Penerapan Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Sebelum Pelatihan

No	Pernyataan	STS (%)	TS (%)	S (%)	SS (%)
1	Saya memahami konsep dasar pendekatan <i>deep learning</i> dalam pembelajaran Bahasa Inggris.	-	70%	30%	-
2	Saya mengetahui perbedaan antara pendekatan <i>surface learning</i> dan <i>deep learning</i> .	-	50%	50%	-
3	Saya memahami karakteristik pembelajaran Bahasa Inggris yang berbasis <i>deep learning</i> .	-	60%	40%	-

4	Saya mampu merancang tujuan pembelajaran Bahasa Inggris yang mendorong pemahaman mendalam siswa.	-	60%	40%	-
5	Saya memahami pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris.	-	40%	60%	-
6	Saya mengetahui strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.	-	60%	40%	-
7	Saya mampu mengaitkan materi Bahasa Inggris dengan konteks kehidupan nyata siswa.	-	60%	40%	-
8	Saya memahami cara mendorong siswa untuk merefleksikan proses pembelajaran Bahasa Inggris.	-	50%	50%	-
9	Saya mengetahui teknik pembelajaran yang berpusat pada siswa ( <i>student-centred learning</i> ).	-	40%	60%	-
10	Saya mampu merancang aktivitas pembelajaran Bahasa Inggris yang menuntut analisis dan pemecahan masalah.	-	60%	40%	-
11	Saya memahami pentingnya penggunaan pertanyaan tingkat tinggi ( <i>higher order thinking skills</i> ) dalam pembelajaran.	-	60%	40%	-
12	Saya mengetahui cara memfasilitasi diskusi mendalam pada pembelajaran Bahasa Inggris.	-	40%	60%	-
13	Saya mampu menggunakan berbagai sumber belajar untuk mendukung pembelajaran bermakna.	-	30%	70%	-
14	Saya memahami peran guru sebagai fasilitator dalam pendekatan <i>deep learning</i> .	-	60%	40%	-
15	Saya mengetahui cara menilai pemahaman mendalam siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris.	-	40%	60%	-
16	Saya mampu menyusun evaluasi pembelajaran yang tidak hanya mengukur hafalan.	-	60%	40%	-
17	Saya memahami pentingnya umpan balik ( <i>feedback</i> ) dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris.	-	60%	40%	-
18	Saya merasa percaya diri menerapkan pendekatan <i>deep learning</i> dalam pembelajaran Bahasa Inggris.	-	40%	60%	-
19	Saya terbiasa mendorong siswa untuk menyampaikan pendapat dan ide mereka dalam Bahasa Inggris.	-	40%	60%	-
20	Saya merasa memiliki kompetensi yang cukup untuk menerapkan pendekatan <i>deep learning</i> dalam pembelajaran Bahasa Inggris.	-	60%	40%	-

Tabel 1 menunjukkan bahwa guru-guru Bananaina English Course masih belum menguasai penerapan

*deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMP. Pada pernyataan pertama, 70% guru

memahami konsep dasar pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Pada pernyataan kedua, 50% guru mengetahui perbedaan antara pendekatan *surface learning* dan *deep learning*. Pada pernyataan ketiga, 60% guru memahami karakteristik pembelajaran Bahasa Inggris yang berbasis *deep learning*. Pada pernyataan keempat, 60% guru mampu merancang tujuan pembelajaran Bahasa Inggris yang mendorong pemahaman mendalam siswa. Pada pernyataan kelima, 40% memahami pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Pada pernyataan keenam, 60% mengetahui strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pada pernyataan ketujuh, 60% mampu mengaitkan materi Bahasa Inggris dengan konteks kehidupan nyata siswa. Pada pernyataan kedelapan, 50% guru memahami cara mendorong siswa untuk merefleksikan proses belajar Bahasa Inggris. Pada pernyataan kesembilan, 40% guru mengetahui teknik pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Pada pernyataan kesepuluh, 60% guru mampu merancang aktivitas pembelajaran Bahasa Inggris yang menuntut analisis dan pemecahan masalah. Pada pernyataan kesebelas, 60% guru memahami pentingnya penggunaan pertanyaan tingkat tinggi

(*higher order thinking skills*) dalam pembelajaran. Pada pernyataan kedua belas, 40% guru mengetahui cara memfasilitasi diskusi mendalam pada pembelajaran Bahasa Inggris. Pada pernyataan ketiga belas, 30% guru mampu menggunakan berbagai sumber belajar untuk mendukung pembelajaran bermakna. Pada pernyataan keempat belas, 60% guru mampu memahami peran guru sebagai fasilitator dalam pendekatan *deep learning*. Pada pernyataan kelima belas, 40% guru mengetahui cara menilai pemahaman mendalam siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Pada pernyataan keenam belas, 60% guru mampu menyusun evaluasi pembelajaran yang tidak hanya mengukur hafalan. Pada pernyataan ketujuh belas, 60% guru memahami pentingnya umpan balik (*feedback*) dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Pada pernyataan kedelapan belas, 40% guru merasa percaya diri menerapkan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Pada pernyataan kesembilan belas, 40% guru terbiasa mendorong siswa untuk menyampaikan pendapat dan ide mereka dalam Bahasa Inggris. Pada pernyataan kedua puluh, 60% guru merasa memiliki kompetensi yang cukup untuk menerapkan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

**Tabel 2.** Penguasaan Guru Bimbingan Belajar tentang Penerapan Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Setelah Pelatihan

No	Pernyataan	STS (%)	TS (%)	S (%)	SS (%)
1	Saya memahami konsep dasar pendekatan <i>deep learning</i> dalam pembelajaran Bahasa Inggris.	-	30%	70%	-
2	Saya mengetahui perbedaan antara pendekatan <i>surface learning</i> dan <i>deep learning</i> .	-	30%	70%	-

3	Saya memahami karakteristik pembelajaran Bahasa Inggris yang berbasis <i>deep learning</i> .	-	20%	80%	-
4	Saya mampu merancang tujuan pembelajaran Bahasa Inggris yang mendorong pemahaman mendalam siswa.	-	20%	80%	-
5	Saya memahami pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris.	-	20%	80%	-
6	Saya mengetahui strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.	-	10%	90%	-
7	Saya mampu mengaitkan materi Bahasa Inggris dengan konteks kehidupan nyata siswa.	-	10%	90%	-
8	Saya memahami cara mendorong siswa untuk merefleksikan proses pembelajaran Bahasa Inggris.	-	10%	90%	-
9	Saya mengetahui teknik pembelajaran yang berpusat pada siswa ( <i>student-centered learning</i> ).	-	20%	80%	-
10	Saya mampu merancang aktivitas pembelajaran Bahasa Inggris yang menuntut analisis dan pemecahan masalah.	-	20%	80%	-
11	Saya memahami pentingnya penggunaan pertanyaan tingkat tinggi ( <i>higher order thinking skills</i> ) dalam pembelajaran.	-	30%	70%	-
12	Saya mengetahui cara memfasilitasi diskusi mendalam dalam pembelajaran Bahasa Inggris.	-	20%	80%	-
13	Saya mampu menggunakan berbagai sumber belajar untuk mendukung pembelajaran bermakna.	-	20%	80%	-
14	Saya memahami peran guru sebagai fasilitator dalam pendekatan <i>deep learning</i> .	-	30%	70%	-
15	Saya mengetahui cara menilai pemahaman mendalam siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris.	-	10%	90%	-
16	Saya mampu menyusun evaluasi pembelajaran yang tidak hanya mengukur hafalan.	-	20%	80%	-
17	Saya memahami pentingnya umpan balik ( <i>feedback</i> ) dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris.	-	10%	90%	-
18	Saya merasa percaya diri menerapkan pendekatan <i>deep learning</i> dalam pembelajaran Bahasa Inggris.	-	10%	90%	-
19	Saya terbiasa mendorong siswa untuk menyampaikan pendapat dan ide mereka dalam Bahasa Inggris.	-	10%	90%	-
20	Saya merasa memiliki kompetensi yang cukup untuk menerapkan pendekatan <i>deep learning</i> dalam pembelajaran Bahasa Inggris.	-	20%	80%	-

Tabel 2 menunjukkan bahwa guru-guru Bananaina English Course telah menguasai penerapan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMP. Pada pernyataan pertama, 70% guru memahami konsep dasar pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Pada pernyataan kedua, 70% guru mengetahui perbedaan antara pendekatan *surface learning* dan *deep learning*. Pada pernyataan ketiga, 80% guru memahami karakteristik pembelajaran Bahasa Inggris yang berbasis *deep learning*. Pada pernyataan keempat, 80% guru mampu merancang tujuan pembelajaran Bahasa Inggris yang mendorong pemahaman mendalam siswa. Pada pernyataan kelima, 80% memahami pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Pada pernyataan keenam, 90% mengetahui strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pada pernyataan ketujuh 90% mampu mengaitkan materi Bahasa Inggris dengan konteks kehidupan nyata siswa. Pada pernyataan kedelapan, 90% guru memahami cara mendorong siswa untuk merefleksikan proses belajar Bahasa Inggris. Pada pernyataan kesembilan, 80% guru mengetahui teknik pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Pada pernyataan kesepuluh, 80% guru mampu merancang aktivitas pembelajaran Bahasa Inggris yang menuntut analisis dan pemecahan

## KESIMPULAN

Setelah diberikan pelatihan pengajaran Bahasa Inggris, guru-guru Bananaina English Course memiliki peningkatan kompetensi tentang penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Inggris

masalah. Pada pernyataan kesebelas, 70% guru memahami pentingnya penggunaan pertanyaan tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) dalam pembelajaran. Pada pernyataan kedua belas, 80% guru mengetahui cara memfasilitasi diskusi mendalam dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Pada pernyataan ketiga belas, 80% guru mampu menggunakan berbagai sumber belajar untuk mendukung pembelajaran bermakna. Pada pernyataan keempat belas, 70% guru mampu memahami peran guru sebagai fasilitator dalam pendekatan *deep learning*. Pada pernyataan kelima belas, 90% guru mengetahui cara menilai pemahaman mendalam siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Pada pernyataan keenam belas, 80% guru mampu menyusun evaluasi pembelajaran yang tidak hanya mengukur hafalan. Pada pernyataan ketujuh belas, 90% guru memahami pentingnya umpan balik (*feedback*) dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Pada pernyataan kedelapan belas, 90% guru merasa percaya diri menerapkan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Pada pernyataan kesembilan belas, 90% guru terbiasa mendorong siswa untuk menyampaikan pendapat dan ide mereka dalam Bahasa Inggris. Pada pernyataan keduapuluh, 80% guru merasa memiliki kompetensi yang cukup untuk menerapkan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

untuk siswa SMP. Sebelum mendapatkan pelatihan, kompetensi guru dalam menerapkan *deep learning* masih kurang. Setelah mendapatkan pelatihan, kompetensi guru dalam menerapkan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Inggris sudah menguasai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apoko, T. W., Setyawati, H.,  
Assaadah, A., Kusumawaty, D.,  
& Parameswari, L. A. (2025).  
Exploring Indonesian vocational  
students' perspectives on deep  
learning in English language  
education. *Journal of English  
Language Teaching*, 12(1), 49–  
61. [https://doi.org/10.33394/jo-  
elt.v12i1.15155](https://doi.org/10.33394/jo-elt.v12i1.15155)
- Astuti, R. T. (2025). Integrating deep  
learning and augmented reality  
in English as a foreign language  
teaching (EFLT): A literature  
review. *Jurnal Pendidikan  
Madrasah*, 10(1), 1–6.  
[https://doi.org/10.14421/jpm.20  
25.25-32](https://doi.org/10.14421/jpm.2025.25-32)
- Bachtiar, Zuhairi, A., Puspitasari, M., &  
Sylvia. (2025). Deep learning  
approach in English language  
teaching: Does it matter a lot?  
*Jurnal Budimas*, 07(02), 1–16.
- [https://doi.org/10.29040/budima  
s.v7i2.17381](https://doi.org/10.29040/budimas.v7i2.17381)
- Inggitasukma, A. P., Mumtaz, M.,  
Lestari, I. B., & Nugroho, M. A.  
(2025). Application of deep  
learning methods in improving  
English language  
comprehension and writing  
skills. *Jurnal Basicedu*, 9(6),  
1938–1945.  
[https://doi.org/10.31004/basiced  
u.v9i6.10942](https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i6.10942)
- Jabbar, N. Q., Dewi, P., & Widodo, S.  
(2025). English teachers'  
perceptions of implementing the  
deep learning approach in  
elementary schools. *Jurnal  
Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(12),  
13737–13745.  
[https://doi.org/10.54371/jiip.v8i1  
2.9912](https://doi.org/10.54371/jiip.v8i12.9912)
- Jiang, H. (2025). Deep learning based  
personalized English listening  
learning path recommendation

- algorithm. *Systems and Soft Computing*, 7, 1–9. <https://doi.org/10.33365/jorle.v6i2.353>
- <https://doi.org/10.1016/j.sasc.2025.200210>
- Nurhastuti, D., & Segenil, A. (2025). Empowering English teachers through deep learning: A community engagement workshop approach. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 4240–4246. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2259>
- Oktavianus, D., & Rido, A. (2025). Deep learning in English language teaching: A conceptual paper. *Journal of Research on Language Education*, 6(2), 1–10. <https://doi.org/10.33365/jorle.v6i2.353>
- Riani, A., & Sujarwati, I. (2025). The preparedness of English teachers to implement deep learning in middle school. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 10(2), 229–244. <https://doi.org/10.21462/educasi.a.v10i2.359>
- Utami, S. (2025). Integration of deep learning in English reading Instruction in the era of digital transformation. *Journal of Language Development and Linguistics*, 4(2), 139–148. <https://doi.org/10.55927/jldl.v4i2.15301>